



Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Nada Nupus Ihwani^{1*}, Metaninda Permata Ayu², Dhiya Rahma³, Jennyta Caturiasari⁴, Dede Wahyudin⁵

¹Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, nadanupus@upi.edu

²Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, metaninda@upi.edu

³Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, dhiyarahma@upi.edu

⁴Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, jennytacs@upi.edu

⁵Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, dwahyudin@upi.edu

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Juni

Direvisi : Agustus

Disetujui : Oktober

Terbit : Desember

Kata Kunci:

karakter, budaya, globalisasi.

Keywords:

character, culture, globalization

ABSTRAK

Education in Indonesia needs to integrate cultural values as the basis for building and developing a more civilized life. This is so that students have moral benchmarks that need to include cultural values in the era of globalization. At this time in the era of globalization, one of which is marked by the ease with which people get information from various parts of the world as a result of the rapid development of technology. Globalization brings many changes and new social, economic, and cultural challenges. This study aims to determine the application of culture-based character education in facing the challenges of globalization. This study used the library research method with a qualitative approach. The results of the study show that character education is a value that needs to be realized in the survival of the nation, which will become the foundation for Indonesian children to become quality individuals, by the 18 character values based on national culture. Education cannot be separated from culture. This character education should be done through a comprehensive (global) and holistic (overall) approach. and can be implemented through learning (teaching), exemplary (modeling), strengthening (reinforcing), and habituating (habituating).

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia perlu mengintegrasikan nilai kebudayaan sebagai dasar untuk membangun dan mengembangkan kehidupan yang lebih beradab. Hal ini agar peserta didik memiliki tolak ukur moral yang perlu mencakup nilai-nilai kebudayaan di era globalisasi. Globalisasi membawa dampak dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter berbasis budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan karakter ini merupakan nilai yang perlu diwujudkan dalam kelangsungan hidup bangsa, yang akan menjadi tumpuan anak bangsa Indonesia untuk menjadi pribadi yang berkualitas, sesuai dengan 18 nilai-nilai karakter yang berlandaskan pada budaya bangsa. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Pendidikan karakter ini sebaiknya dapat dilakukan melalui pendekatan komprehensif (global) dan holistik (menyeluruh). serta dapat dilaksanakan dengan melalui proses pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*).

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia perlu mengintegrasikan nilai karakter dan kebudayaan upaya ini dilakukan untuk mempertahankan dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Maka dari itu peserta didik harus menekankan pada kepemimpinan moral dan etika yang berlandaskan pada nilai-nilai kebudayaan di era globalisasi. Di tengah arus globalisasi yang semakin terintegrasi, menjaga identitas dan nilai-nilai budaya lokal menjadi penting dalam membangun karakter yang kuat pada generasi muda. Selain itu, nilai-nilai kebudayaan juga memberikan landasan moral dan etika yang penting dalam pembentukan karakter individu. Perlu dicatat bahwa pendidikan karakter yang mencakup nilai kebudayaan tidak berarti harus menutup diri dari pengaruh global. Globalisasi juga membawa kemajuan teknologi dan akses ke pengetahuan yang lebih luas. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia perlu memperhatikan dan mendorong nilai-nilai kebudayaan di era globalisasi.

Pada era globalisasi saat ini ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin maju sehingga masyarakat sangat mudah untuk mengakses informasi, membuat masyarakat saling berbaur dan menyatu dengan budaya asing. Globalisasi membawa banyak perubahan dan tantangan baru dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Sementara globalisasi membuka akses ke pengetahuan dan teknologi dari berbagai belahan dunia, salah satunya ditandai dengan adanya pengaruh budaya asing yang masuk melalui media massa, teknologi, dan interaksi antarbudaya dapat mengancam kelestarian budaya lokal. Hal ini bisa berdampak pada pendidikan karakter berbasis budaya karena nilai-nilai dan norma-norma budaya lokal dapat terpinggirkan atau terlupakan selain itu kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap budaya sendiri jadi siswa mungkin lebih terpapar pada budaya luar daripada budaya lokal mereka sendiri. Banyak tradisi dan pengetahuan lokal yang terancam punah karena berbagai faktor, termasuk modernisasi dan globalisasi hal ini dapat menyebabkan kurangnya rasa bangga dan identitas budaya yang kuat.

Hal ini dikemukakan oleh (Tanu, 2016) bahwa manusia menjalani kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari nilai-nilai budaya, yang nantinya akan melibatkan lingkungan yang melahirkan sebuah nilai kebudayaan. Maka dari itu akan memberikan dampak pada proses pendidikan dengan menggunakan pendekatan multibudaya yang dapat menciptakan masyarakat yang memiliki jati diri

dan juga identitas diri yang jelas. Maka dari itu, mereka tetap bertanggung jawab atas perannya sebagai masyarakat global yang terus berkembang dan dinamis dengan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang terus maju, membuat segalanya menjadi mudah dan murah. Dengan demikian akan berdampak juga pada pendidikan yang masih tertinggal. Terlebih sebagai seorang pendidik harus mendidik anaknya sesuai dengan zamannya, maka dari itu seorang mendidik dituntut untuk kreatif dan memilih metode, media pembelajaran yang bervariasi agar tidak tertinggal perkembangan zaman.

Dengan menerapkan pendidikan yang berbasis pada nilai budaya, kita dapat membantu generasi muda Indonesia untuk memahami, menghargai, dan menjaga warisan budaya yang kaya, serta mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang berdaya saing global dengan mempertahankan jati diri budaya Indonesia. Oleh sebab itu dalam menyikapi perkembangan globalisasi yang saat ini sangat pesat, pentingnya di sekolah-sekolah menanamkan pendidikan karakter bagi para pelajarnya sehingga dapat bersaing dan tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar. Hal ini dapat mengimplementasikan pendidikan dengan nilai-nilai kebudayaan di era globalisasi, diperlukan peninjauan dan penyempurnaan kurikulum pendidikan. Kurikulum harus mencakup mata pelajaran seperti sejarah, seni, budaya, dan bahasa daerah, yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang warisan budaya Indonesia. Pendidikan tentang kebudayaan dapat memupuk toleransi dan keragaman. Melalui pembelajaran tentang kebudayaan, siswa dapat belajar menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap terbuka terhadap keanekaragaman budaya di Indonesia dan di dunia saling menghormati dan menghargai.

METODE

Dalam membuat serta menyusun artikel penelitian ini, penulis menggunakan metode library research, yaitu metode yang digunakan dengan mempelajari serta menganalisa berbagai sumber referensi, baik dari buku, artikel jurnal, bahkan dari penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan obyek penelitian yang kami teliti, juga sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini. Selanjutnya dilengkapi dengan pengalaman penulis selama terlibat dalam pengelolaan/ pelatihan sekolah-sekolah di beberapa daerah yang ada di Indonesia. tanggapan Sutrisno (Dalam Fajri,

2019: 36) menjelaskan bahwasanya data yang akan diperoleh bukan dari buku pokok namun dari buku-buku lain yang memuat data-data mendukung (Fajri, 2019). Selain itu juga ada pendapat dari Ansori (2019), studi pustaka itu berkaitan dengan suatu kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya serta norma yang berkembang pada suatu situasi sosial yang akan diteliti, selain itu juga, studi kepustakaan sangatlah penting dalam melakukan penelitian, hal tersebut dikarenakan suatu penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data yang digunakan diperoleh dari data yang jelas dan relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Metode ini dilaksanakan dengan kegiatan menghimpun, mengadaptasi, serta menyimpulkan data melalui sebuah jurnal ilmiah dan buku menurut para ahli untuk mengatasi permasalahan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses sistematis yang memberikan transfer ilmu pengetahuan, norma-norma, nilai-nilai dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dengan adanya pendidikan ini dapat membantu peserta didik untuk membantu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari pada masa kini dan masa mendatang sehingga menjadi individu yang produktif dan banyak berkontribusi dalam masyarakat. Sedangkan karakter adalah kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil penerapan akhlak, watak, tabiat, atau dari berbagai kebaikan (*virtues*) yang diyakini sebagai landasan ketika berpikir, bersikap, bertindak, dan cara pandang (Pratama, 2011).

Sedangkan menurut Setiawan (2010), pendidikan karakter adalah pendidikan kepribadian seseorang yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Jika ketiga aspek tersebut tidak ada, maka pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis. Pendidikan karakter sangat penting karena tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara akademik saja tetapi juga menjadi individu yang memiliki moralitas, etika, dan sikap yang baik. Dengan memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi segala macam tantangan dan berkontribusi baik dalam masyarakat

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk kepribadian

seseorang agar menjadi manusia yang baik. Pendidikan karakter dilakukan diberbagai lingkungan termasuk sekolah, keluarga dan masyarakat. Adapun ciri-cirinya adalah nilai-nilai sosial yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Maka dari itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu dapat mengintegrasikan pendidikan yang memiliki nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia itu sendiri, hal ini akan membina kepribadian generasi muda (Ramli, 2001 dalam Halomoan, 2012).

B. Pengertian Budaya Bangsa

Menurut Handayani (2013), budaya adalah cara pandang yang merujuk pada perilaku, keyakinan, nilai-nilai, adat istiadat, norma, tradisi dan pengetahuan yang diwariskan dari generasi kegenerasi dalam kelompok atau masyarakat. Budaya mencakup aspek kehidupan manusia, termasuk agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (belief) manusia yang dihasilkan masyarakat. Namun budaya bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dapat berkembang seiring waktu. Budaya dapat membentuk identitas individu dan kelompok sehingga dapat mempengaruhi cara pandang, perilaku, dan interaksi manusia dalam masyarakat.

Menurut Yuliana (2012), Berbudaya memiliki makna sebagai kemampuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moral yang ada pada manusia dan menjadikan manusia yang beradab baik dari segi sikap maupun tindakan dalam aspek berbangsa dan bernegara dengan penuh tanggung jawab.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan cara hidup, keyakinan, nilai-nilai, tradisi dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Budaya dapat mencakup aspek seperti agama, seni, tradisi dan sebagainya. Budaya juga memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku manusia oleh karena itu budaya dapat memberikan pedoman dan aturan-aturan yang membantu dalam mengambil keputusan sehari-hari dan bisa berinteraksi sosial.

C. Hubungan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa

Adapun pandangan dari para ahli yaitu pendapat dari Tilaar (1999) dalam Rakhmat (2013), telah dijelaskan bahwasanya suatu kebudayaan tidak bisa dipisahkan dari suatu ranah pendidikan, bahkan kebudayaan yaitu sebagai sebuah

alas ataupun sebagai dasar pendidikan. Kebudayaan yang menjadi dasar dari pendidikan maka haruslah bersifat kebangsaan. Dengan begitu maka, kebudayaan yang dimaksud yaitu kebudayaan yang jelas adanya yaitu budaya yang hidup di dalam masyarakat kebangsaan Indonesia. Sedangkan pendidikan mempunyai arah dalam mewujudkan kebutuhan menuju arah tujuan pendidikan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia. Selain itu, pendidikan juga memberikan solusi serta jawaban untuk menciptakan suatu budaya yang berbasis kebutuhan masyarakat, sesuai dengan nilai dan sistem yang berlaku. Pendidikan tanpa nilai budaya tidak berarti, seperti bertepuk sebelah tangan. Dan Pendidikan tanpa adanya sebuah orientasi nilai adalah mustahil. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya dalam arti luas harus ada dalam proses pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai suatu budaya.

Dalam pendidikan karakter berbasis budaya, budaya sangatlah penting karena budaya sebagai sesuatu yang harus diwariskan bahkan dipelajari generasi muda, sehingga nilai-nilai budaya akan tetap kuat dan tidak hilang. Maka, tugas pendidikan sebagai misi kebudayaan harus mampu dalam menjalankan suatu proses warisan budaya, membantu individu memilih peran sosial, mengajari untuk melakukan peran sosial, serta mengintegrasikan identitas diri kedalam ranah budaya yang lebih luas, bahkan harus menjadi sumber inovasi sosial.

Tertera pada Pasal 3 UU dijelaskan bahwasanya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan untuk mencerdaskan masyarakat, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan warga negara yang bertanggung jawab. Maka hal tersebut mengingatkan bahwa pendidikan nasional merupakan usaha yang terencana untuk membangun budaya dan karakter bangsa Indonesia yang baik.

Kebudayaan dengan pendidikan memiliki suatu keterkaitan yang kuat karena kebudayaan dapat dilestarikan dan dikembangkan dengan mewariskannya dari generasi ke generasi melalui suatu jenjang pendidikan. Selain itu juga Pendidikan berbasis budaya merupakan gerakan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan belajar sepanjang hayat dalam menghadapi segala perubahan serta tantangan hidup yang terus menerus akan berubah dan semakin sulit.

D. Pengertian Globalisasi

Secara garis besar, globalisasi merupakan suatu proses yang menghubungkan berbagai macam bidang, diantaranya bidang social, budaya, ekonomi, politik, bahkan bidang perdagangan. Melalui proses globalisasi dunia ini menjadi tempat yang dirasakan semakin sempit atau terbatas, biasanya sering disebut sebagai global village. Di dunia ini, perbatasan seolah menghilang karena teknologi komunikasi dan konversi yang semakin canggih. Salah satu hal yang menurut orang menarik dan menakutkan yaitu evolusi dan transformasi teknologi. Globalisasi sangat mempengaruhi informasi, difusi produk teknologi modern, produksi, bahkan penyempitan ruang perdagangan. Dengan begitu, dengan adanya transformasi dan komunikasi yang semakin canggih, para mekanik pabrik dapat menghasilkan produk yang sangat baik. Selain itu, dengan adanya perkembangan ini juga dapat berdampak negatif pada biaya proses produksi.

Menurut Giddens, bahwasanya globalisasi yaitu adanya saling keterkaitan atau ketergantungan antar satu sama lain yaitu antara satu bangsa dengan bangsa lain, antara satu manusia dengan manusia lainnya dengan melalui sesuatu perjalanan, perdagangan, pariwisata, informasi, budaya, dan juga interaksi yang luas sehingga batas-batas negara menjadi semakin sempit (Giddens,1990). dapat kita rasakan saat ini, bahwasanya dengan adanya arus globalisasi yang mulai masuk ke Indonesia sejak abad ke 20 yang ditandai dengan adanya sebuah perkembangan teknologi yang sangat cepat

Melihat adanya pengaruh besar dari globalisasi terhadap suatu kehidupan manusia terutama pada masyarakat Indonesia, baik dari pengaruh negatif ataupun positif di era zaman seperti saat ini maka perlu adanya sebuah daya cegah dan daya tangkal masyarakat yang baik khususnya pada generasi milenial saat ini. Dimana generasi ini memiliki ciri serta karakteristik yang khas dan juga berbeda dibandingkan dengan generasi pada zaman sebelumnya. Kisaran kurun waktu 10 tahun kedepan mereka akan memegang peranan yang sangat penting dalam meneruskan kesejahteraan bangsa. Sesuai dengan data BPS saat ini terdapat 50% penduduk adalah usia produktif dan berasal dari generasi milenial yang diperkirakan akan mencapai angka 70% dari penduduk usia produktif pada tahun 2020 sampai 2030. Pada era globalisasi tidak sedikit dari generasi milenial yang terkena pengaruh globalisasi yang negatif sehingga terjerat dalam dunia gelap, mulai dari pergaulan bebas, penggunaan narkoba serta mengkonsumsi alkohol dan juga seks bebas

layaknya pasangan suami istri. Maka perlunya untuk membuat generasi milenial lebih kompetitif dan terhindar dari pengaruh negatif globalisasi, dengan mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tantangan zaman sekarang ini.

E. Perlunya Pendidikan Karakter dalam Perspektif Budaya

Pendidikan adalah proses yang menjadikan manusia lebih manusiawi. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan tindakan mendasar dari komunikasi interpersonal. Komunikasi ini melibatkan proses manusia yang disebut dengan humanisasi. Yang lebih berfokus melalui kesadaran moral dan kepekaan budayanya. Artinya manusia mesti memiliki kemampuan dan kesanggupan dalam menangani persoalan juga menghargai kemajuan budaya yang berbeda. Toleransi dan akulturasi perlu dipimpin secara bertahap. Kedudukan dan mutu manusia yang diakui secara universal, seperti yang dinyatakan: Nilai-nilai ini dianut secara demokratis dalam tatanan global berdasarkan penghormatan terhadap martabat manusia sebagai nilai tertinggi (Bodenheimer 1962:143). Seperti yang dikatakan Kant 42: Kemanusiaan, yang harus selalu dihormati sebagai tujuan (McCoubrey dan White 1996:84).

Di satu sisi, tantangan dalam globalisasi dan proses demokrasi berlangsung meningkat serta beragam, dan dunia pendidikan pun semakin cenderung mendominasi dimensi kognitif dan melalaikan pembelajaran nilai dan etika, Hal ini menjadi alasan yang kuat guna membangun dedikasi juga melaksanakan pendidikan karakter. Pembentukan karakter bangsa ini diharapkan sebagai salah satu alternatif solusi dari berbagai permasalahan. Situasi dan keadaan saat ini tampaknya menuntut transformasi pendidikan karakter sejak usia dini secara menyeluruh dan berkesinambungan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga ke pendidikan tingkat tinggi. Secara historis dan silsilah, pedagog Jerman yaitu Foerster. Menekankan adanya aspek etis dan spiritual dalam proses pembentukan karakter. Terdapat empat ciri dasar pendidikan karakter. Pertama, adalah tatanan internal, di mana setiap tindakan dievaluasi berdasarkan hierarki nilai. Nilai adalah pedoman yang bertindak sebagai norma untuk semua perilaku. Kedua, konsistensi membangkitkan keberanian, membuat seseorang tetap berpegang teguh pada prinsip, dan mencegah agar tidak mudah terpengaruh atau mengambil risiko dari situasi baru. Konsistensi adalah fondasi di mana rasa saling percaya dibangun. Kurangnya konsistensi dapat merusak kredibilitas. Ketiga, otonomi. Seseorang menginternalisasi aturan dari luar dan menjadi nilai-nilai pribadi. Ini dapat dilihat

melalui penilaian atau evaluasi atas keputusan individu tanpa pengaruh orang lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan ketahanan seseorang terhadap keinginan yang dianggap baik. Kesetiaan merupakan dasar untuk menjaga komitmen yang telah diputuskan atau dipilih. Karakterlah yang menentukan sifat seseorang dalam setiap tindakan. Jadi, pendidikan karakter meliputi nilai-nilai individu.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai "*Conscious use of all aspects of school life to promote optimal character development*". Menurut Philips (2008:235), kepribadian merupakan seperangkat nilai mengarah pada gagasan, sikap dan perilaku yang diungkapkan. Menurut Koesoema (2007:80) karakter serupa seperti kepribadian. Kepribadian ini sebagai karakteristik, gaya, sifat khas, kualitas yang melekat pada diri seseorang sejak lahir, dan bersumber dari konfigurasi yang diterima dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga pada masa kanak-kanak. Karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas nasional. Sementara itu, Ghozali berpendapat bahwa karakter sangat melekat pada akhlak dan moralitas, yaitu spontan atau refleks dalam berperilaku dan tindakan yang terintegrasi pada diri seseorang, sehingga saat hal tersebut terjadi, tidak perlu lagi membicarakannya. Dan dapat diberi simpulan bahwasanya sifat ini berkaitan dengan kekuatan spiritual dan memiliki arti "positif" dan tidak netral. Jadi, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kualitas moral (tertentu) yang positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter dan mengembangkan sifat atau pola tingkah laku berdasarkan aspek moral positif daripada aspek negatif. Hal ini didukung oleh Peterson dan Seligman segera mengasosiasikan kekuatan karakter dengan adab ataupun moralitas (Raka, 2007:5). penilaian utama dari character strength ini adalah memberikan kontribusi nyata untuk mewujudkan potensi dan impian dalam menciptakan kehidupan yang elok serta berguna bagi diri sendiri, orang lain, juga bangsa.

Masyarakat Indonesia dengan budayanya yang heterogen menggambarkan kesatuan keberagaman. multiplisitas sebagai kontradiksi atau kesenjangan, menunjukkan situasi ganda, yaitu adanya subkelompok masyarakat yang berbeda dan budaya mereka yang tidak dapat dikelompokkan bersama, sedangkan Heterogenitas adalah kebalikan dari homogenitas dan menggambarkan sifat ketidaksaman atau perbedaan dalam unsurnya. Sejarah menunjukkan bahwa setiap suku bangsa dan etnis memiliki kearifan lokalnya tersendiri.

SIMPULAN

Pendidikan karakter ini merupakan nilai yang perlu diwujudkan dalam kelangsungan hidup bangsa, yang akan menjadi tumpuan anak bangsa Indonesia untuk menjadi pribadi yang berkualitas, sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terkandung. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Pendidikan karakter ini sebaiknya dapat dilakukan melalui pendekatan komprehensif (global) dan holistik (menyeluruh). serta dapat dilakukan dengan cara pembelajaran, keteladanan atau acuan/cerminan, penguatan, dan pembiasaan. Penguatan karakter berbasis budaya peserta didik sejak dini akan menjadi landasan yang kuat bagi jati diri bangsa Indonesia di masa depan. Agar globalisasi bermanfaat bagi kemajuan bangsa, kita harus sangat selektif dalam segala pengaruh globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Giri, I. M. A. 2020. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sebagai Solusi Degradasi Bangsa. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 59-66.
- Budiwibowo, S. 2016. Membangun pendidikan karakter generasi muda melalui budaya kearifan lokal di era global. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01).
- Sulhan, M. 2018. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Visipena*, 9(1), 159-172.
- Tambunan, J. R. 2020. Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *Jurnal Widya*, 1(2), 1-14.
- Nurabadi, A. 2019. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Lingkungan Sekolah. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 92-99.
- Rakhmat, C. 2013. Menyemai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas. *Institut Hindu Dharma Negeri, Bali*.
- Tutuk, N. 2015. Implementasi pendidikan karakter.
- Karim, N. 2010. Pendidikan karakter. *Shautut Tarbiyah*, 16(1), 69-89.
- Omeri, N. 2015. Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Wardani, K. 2010, November. Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. In *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI &UPSI* (pp. 8-10).
- Furkan, N. 2013. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Magnum Pustaka*.
- Marsono, M. 2019, August. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya di Era Milenial. In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Vol. 1, No. 1).
- Ali, A., Kristiawan, M., & Fitriani, Y. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2063-2069.
- Restu, N. K. 2022. Pendidikan Berbasis Budaya Di Era Globalisasi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(3), 481-487.